PENGARUH DEVIDEN PER LEMBAR SAHAM DAN RASIO HUTANG MODAL TERHADAP HARGA SAHAM
(Survei Pada Perusahaan Bahan Baku Industri Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)

Pembimbing :
Dr. Surtikanti, SE., M.Si., Ak., CA

Oleh :
Laila Rachmawati - 21113114

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2017

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris besarnya pengaruh deviden per lembar saham (DPS) dan rasio hutang modal (DER) terhadap harga saham pada perusahaan industri bahan baku sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Fenomena yang terjadi karena peningkatan deviden per lembar saham dan turunnya rasio hutang modal namun tidak diikuti dengan harga saham.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif . Teknik penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan sampel 36 laporan keuangan dari 9 perusahaan industri bahan baku dari tahun 2011-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda.

Hasil menunjukan bahwa deviden per lembar saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio hutang modal terhadap harga saham. Hasil ini dapat digunakan untuk memberikan gambaran kepada investor sebelum menanamkan modal dipasar saham.

Kata Kunci : Deviden Per Lembar Saham, Rasio Hutang Modal, Harga Saham

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasar modal adalah salah satu media investasi dimana memiliki fungsi sebagai fasilisator dalam kegiatan jual beli surat berharga bagi pihak yang kekurangan dana dengan menawarkan surat berharga dan bagi pihak yang memiliki kelebihan dana dengan melakukan investasi. Investasi kini menjadi aktivitas alternatif untuk mendapatkan keuntungan sebagai pemenuhan kebutuhan seseorang. Investasi adalah penggunaan sejumlah dana atau sumber daya lainnya saat ini, untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang bagi setiap investor (Tandelilin, 2010:2).

Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun. Investor harus pandai-pandai dalam menganalisis harga saham tersebut karena jika salah dalam menganalisis harga saham, maka investor akan mengalami kerugian yang jumlahnya tidak sedikit. Sebelum berinvestasi, investor hendaknya tidak hanya melihat laba bersih yang didapatkan perusahaan, tetapi juga harus melakukan analisis terhadap laporan keuangan emiten. Karena pada prakteknya, masih banyak investor yang memprediksi harga saham hanya melihat labanya saja, tanpa menganalisis laporan keuangan emiten. Padahal ada banyak faktor yang mempengaruhi harga saham. Jumlah utang akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Semakin besar *Debt to Equity* umumnya investor cenderung kurang berminat untuk membeli saham perusahaan tersebut karena, perusahaan tersebut menunjukkan bahwa ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang (Karina Fauziah,2014).

Pada tabel 1.1 Analisis perubahan *Deviden Per Share* sebagai faktor yang mempengaruhi Harga saham dan Tabel 1.2 Analisis *Debt to Equity Ratio* sebagai alat ukur dalam

mengukur kinerja perusahaan untuk meningkatkan harga saham pada industri Bahan Baku Sektor Pertambangan. yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015.

Dari data pada tabel 1.1 terlihat harga saham pada PT Adaro Energy Tbk dan PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2013 hingga 2015 mengalami penurunan, dengan deviden PT Adaro pada tahun 2013 mengalami penurunan dan mengalami kenaikan pada tahun 2014 dan 2015 Pada PT Bumi Resources yang naik ditahun 2013 dan turun ditahun 2014, sehingga hal ini memperlihatkan bahwa perusahaan membayarkan *dividend per share* dalam jumlah yang tinggi, yang seharusnya meningkatkan harga saham, namun harga saham tahun 2013-2015 terus menurun karena investor tidak tertarik pada sahamnya PT Adaro Energy , PT Bumi Resources, bahkan pada saat perusahaan mengurangi pinjaman jangka panjang dan pinjaman jangka pendeknya Seharusnya ketika deviden yang dibagikan tinggi membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan Karena dengan pembagian deviden yang yang besar seharusnya meningkatkan minat investor untuk membeli saham dan membuat harga saham PT Adaro Energy , PT Bumi Resourcesmeningkat.

Debt to Equity Ratio di PT Adaro Energy Tbk turun secara berturut turut mulai dari 2012 hingga 2014 sedangkan *Debt to Equity Ratio* PT Radiant Utama Interinsco Tbk naik ditahun 2012, seharusnya investor tidak tertarik dengan keaadaan ini karena perusahaan harus membayar bunga tetapi investor tertarik menanamkan modalnya di saham perusahaan PT Radiant Utama Interinsco Tbk Ternyata *Debt to Equity* (DER) yang naik membuat investor tertarik untuk memulihkan saham PT Radiant Utama Interinsco Tbk. Hal ini sebaliknya di tahun 2013. DER PT Radiant turun dan harga sahamnya naik. Lalu ditahun 2014 PT Radiant Utama Interinsco DER mengalami penurunan tetapi harga saham ditahun 2015 ikut menurun, ini memandakan DER merupakan hal yang menarik bagi investor untuk menanamkan investasi sahamnya ke perusahaan tersebut karena seharusnya ketika DER menurun dapat mengurangi beban membayar bunga dan meningkatkan harga sahamnya.

Berdasarkan studi pendahuluan, ditemukan bahwa terjadi penurunan utang namun tidak iringi harga saham yang seharusnya meningkat hasil penelitian dari Abied Luthfi Safitri (2013) sejalan dengan kenyataan, yaitu bahwa secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011, Ellen Rusliati (2011) diperoleh hasil secara pengujian parsial menunjukkan*, dividen per share dan earning per share* yang menunjukkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan apa yang telah di uraian penulis dalam latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1) Seberapa besar pengaruh *deviden per share* terhadap harga saham pada perusahaan industri bahan baku sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2) Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan industri bahan baku sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah Perusahaan Bahan Baku Industri Sub Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014. Pada tahun 2015 dan 2016 tidak dijadikan data penelitian karena pada tahun tersebut banyak perusahaan yang dijadikan sampel tidak membagikan deviden lagi.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah menemukan bukti empiris terkait pengaruh *Deviden Per Share* dan Hutang Modal (*Debt to Equity Ratio)* terhadap Harga saham pada perusahaan industri bahan baku sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), guna diolah untuk dianalisis lebih lanjut.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *deviden per share* terhadap harga saham pada perusahaan industri bahan baku sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2) Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh rasio hutang modal terhadap harga saham pada perusahaan industri bahan baku sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.5 Kegunaan Penelitian

Peneliti melalui penelitian ini berharap dapat memberikan kegunaan, adalah sebagai berikut:

1.5.1 Kegunaan Praktis

1) Bagi Emiten, Bagi emiten, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang akan dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada rencana keuangan perusahaan dimasa yang akan datang yang dapat memenuhi harapan investor atau calon investor.
2) Bagi Investor, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi bagi investor atau calon investor mengenai prospek perusahaan yang dilihat dari nilai penutupan Harga Saham. dalam hal ini diwakili dengan rasio *dividen Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan investasinya.

1.5.2Kegunaan Akademis

1) Bagi Peneliti Selanjutnya
   Peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan selain itu untuk menambah referensi, dan juga memeperoleh gambaran langsung bagaimana Pengaruh *Deviden Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Bahan Baku Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2) Bagi Pengembangan Ilmu
   Hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dari konsep-konsep yang telah dikaji yaitu hasi-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang telah ada mengenai "Pengaruh Deviden Per Lembar Saham dan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Bahan Baku Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)"

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1 Definisi Harga Saham

Pengertian harga saham menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102) adalah Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Menurut para ahli diatas dapat disimpulkan harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada saat tertentu yang dinyatakan dalam indeks yang menguat karena adanya permintaan atau penawaran dan merupakan cerminan dari nilai suatu perusahaan kepada setiap pemegangnya, dan persedaiaan yang siap untuk dijual.

2.1.2 Deviden Per Lembar Saham

2.1.2.1 Definisi Deviden Pe Lembar Saham

Menurut Herlianto (2010:124) Deviden Per Lembar Saham (Dividend per Share) merupakan deviden keseluruhan yang dibagikan pada tahun buku sebelumnya,baik berupa deviden interim,deviden final maupun deviden saham. Semakin tinggi deviden per share maka akan menarik motivasi investor (Nor Hadi,2013:79). Dividend per Share merupakan total semua dividen yang dibagikan baik dividen interim, dividen total maupun dividen saham dibandingkan dengan jumlah saham yang beredar. Dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{DPS} = \frac{Deviden\ Tunai}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$$

Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa deviden adalah pembagian laba dari perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang saham yang menggambarkan jumlah pendapatan per lembar saham yang akan didistribusikan.

2.1.3 Rasio Hutang Modal

2.1.3.1 Definisi Pengertian Rasio Hutang Modal

Menurut Sony Siswoyo (2013 : 47) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan melunasi utangnya. Rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Debt To Equity Ratio merupakan perbandingan antara utang terhadap ekuitas (Mamduh dan Halim,2012 : 75). Dihitung dengan rumus :

$$\text{DER} = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ \ Equity}$$

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity rasio* atau rasio hutang modal adalah rasio perbandingan antara jumlah utang yang diberikan kreditur dengan jumlah modal sendiri milik perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang dan mengetahui jumlah modal sendiri.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Deviden Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham

Deviden per share sangat mempengaruhi harga pasar saham bersangkutan. Semakin besar deviden perlembar saham yang dibagikan maka harga saham semakin meningkat (Nor Hadi,2013:79). Hubungan antara harga saham dengan deviden per lembar saham adalah positif, yaitu semakin besar deviden yang dibayarkan, semakin besar harga dari saham (Jogiyanto H.M,2010:135).

2.2.2 Pengaruh Rasio Hutang Modal Terhadap Harga saham

Bagi Kreditor semakin besar rasio *Debt to Equity Rasio* akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi perusahaan (Kasmir,2014:156) Hutang modal yang tinggi menunjukkan tingginya ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin berat (Stella, 2009:100). Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri (I Made Sudana, 2011:153). Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun (Devi dan Sudjarni, 2012)

2.3 Hipotesis

Menurut Dani Darmawan (2013:120) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.rumusan masalah penelitian biasanya disususn dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dari kerangka pemikiran teoritis, maka hipotesis atau dugaan sementara yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Deviden per share berpengaruh terhadap harga saham.

H_2 = Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap harga saham.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian menurut Dani Darmawan (2013:127) adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis tiap variabel menggunakan perhitungan statistik mengenai pengaruh deviden per lembar saham (X_1) dan rasio hutang modal (X_2) terhadap harga saham (Y).

3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Umi Narimawati (2010:61) menyatakan bahwa operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Dani Darmawan (2013: 13) menyatakan bahwa, data sekunder yaitu data yang diperoleh dari dokumen,publikasi atau laporan penelitian dari dinas atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.

Sumber data dalam penelitian ini bersifat kuantitatif mengenai laporan keuangan tahunan yang terdiri dari Laporan Keuangan (laporan arus kas dan neraca), periode pengamatan empat tahun dari tahun 2011-2014.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Studi Kepustakaan
2) Dokumentasi

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

3.5.1 Populasi

Menurut Dani Darmawan (2013:137) menyatakan bahwa populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas. Berdasarkan penelitian penulis pada Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia dan pengamatan data pada *website* Bursa Efek Indonesia, data populasi perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 41 perusahaan, sehingga jumlah populasi selama 4 tahun periode 2011-2014 adalah sebanyak 164 laporan keuangan perusahaan yaitu laporan arus kas dan neraca.

3.5.2 Penarikan Sampel

Menurut Andi Supangat, (2010:4) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan sampel yaitu bagian dari populasi contoh untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili *(representative)* terhadap populasinya. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel yang diteliti oleh peneliti sebanyak 36 laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

3.5.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.5.3.1 Tempat Penelitian

Lokasi Penelitian dilakukan di Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia Jl. PH. H. Mustofa No. 33, Bandung dengan memperoleh data sekunder.

3.5.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2017 sampai dengan selesai. Dalam penelitian ini, peneliti membuat rencana penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian.

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Metode Analisis

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode kuantitatif atau analisis statistik. Adapun langkah-langkah analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda (*Multiple Regression*)

Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap profitabilitas. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas, antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X_1 dan X_2).

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi.

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan *linier* antara variabel bebas (X) dan variabel terkait (Y). Analisis korelasi yang digunakan juga menunjukan arah antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan hubungan.

4. Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X_1 dan X_2) memilik dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam presentase.

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Menurut Dani Darmawan (2013:120) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.rumusan masalah penelitian biasanya disususn dalam bentuk kalimat pertanyaan.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Analisis Deskriptif

4.1.1.1 Deviden Per Lembar Saham pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

Dari Tabel 4.1 *DPS* Perusahaan Bahan Baku Industri Sub Sektor Pertambangan mengalami penurunan, kecuali tahun 2012. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 108,01% dari tahun 2011, sedangkan penurunan tertinggi pada tahun 2013 sebesar -29,74% dibanding tahun 2012.

4.1.1.2 Rasio Hutang pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

Dari hasil tabel 4.2 dapat dilihat rata-rata rasio DER Perusahaan Bahan Baku Industri Sub Sektor Pertambangan mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 terjadi kenaikan sebesar 8,41% dari tahun 2011, sedangkan penurunan tertinggi pada tahun 2014 sebesar -1,95% dibanding tahun 2013.

4.1.1.3 Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014

Dari hasil tabel 4.3 diatas dapat dilihat nilai rata-rata Harga saham Perusahaan Bahan Baku Industri Sub Sektor Pertambangan mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2012 penurunan tertinggi sebesar -35,17% dibanding tahun 2011.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

1. Uji Normalitas

Dapat diketahui bahwa distribusi data bersifat normal apabila nilai *Asymp.Sig* bernilai diatas 0.05. Adapula hasil dari uji normalitas yang dilihat dalam bentuk grafik, pada gambar 4.1

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari multikolinearitas, yaitu dengan melihat angka VIF (*Variance Inflation Factor*) harus < 10 dan angka *tolerance* > 0,1. Sperti Pada Tabel 4.4

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji-rank spearman dapat dilihat pada tabel 4.5 bahwa nilai korelasi kedua variabel independen dengan Unstandardized Residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Karena nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4. Uji Autokolerasi

Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 1.711. Karena nilai DW>DU atau 1,763>1,5872 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linear Berganda

1) Analisis Pengaruh DPS dan DER terhadap Harga Saham

Berdasarkan pengolahan data menggunakan software SPSS 23.0 *for windows* maka hasil analisis regresi linier berganda sperti pada Tabel 4.7.

2) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) merupakan koefisien yang dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel DPSdan DER terhadap Harga Saham. Pada tabel 4.8 diketahui nilai korelasi antara variabel DPS dan DER terhadap Harga Saham sebesar 0.675, ini artinya terdapat hubungan yang kuat. Pada tabel 4.8 diperoleh hasil R *Square* = 0.456 berarti variabel Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel DPS dan DER sebesar 45.6% sedangkan sisanya 54,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

3) Koefisien Kolerasi DPS (X_1) dan DER (X2) terhadap Harga Saham (Y)

Hasil pengukuran besarnya hubungan terdapat pada tabel 4.9

4) Pengaruh Secara Parsial DPS dan DER Terhadap Harga Saham

Besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap harga saham dapat dihitung dengan DER yang dikalikan nilai *standardized coefficients* dengan *zerro-order correlation* yang terdapat pada tabel 4.10.

5) Pengujian Hipotesis

Setelah pengujian dilakukan, maka hasil perhitungan untuk masing-masing hipotesis (t_{hitung}), dibandingkan dengan t_{tabel}. Untuk kesalahan 5% uji one *tailed* dan dk=n-k-=36-1-1=34, maka diperoleh t_{tabel} = 2,03 dengan hasil pada Gambar 4.2 dan Gambar 4.3.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Deviden Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa deviden per lembar saham berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Besarnya pengaruh deviden per lembar saham terhadap harga saham adalah 34,04% dan sisanya sebesar 65,96% dipengaruh oleh faktor lain seperti

pertumbuhan laba perusahaan, jumlah deviden tunai yang dibagikan dan jumlah saham yang beredar. Hubungan deviden per lembar saham terhadap harga saham menunjukan hubungan yang kuat dan bertanda positif, artinya apabila deviden per lembar saham naik, maka akan mempengaruhi meningkatnya harga saham yang dihasilkan perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya Ellen Rusliati (2011) hasil penelitiannya menunjukkan *dividen per share dan earning per share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham , Henny Ritha (2014) diperoleh hasil pengujian menunjukan *dividen per share dan earning per share* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

4.2.2 Analisis Pengaruh Rasio Hutang Modal Terhadap Harga Saham

Hasil dari pengujian hipotesis menyatakan bahwa rasio hutang modal berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Besarnya pengaruh rasio hutang modal terhadap harga saham adalah 11,44% dan sisanya sebesar 88,56% dipengaruh oleh faktor lain seperti aruskas bebas dan laba bersih, jumlah utang, utang jangka pendek, utang jangka panjang, utang pajak.Hubungan rasio hutang modal (*debt* to equity ratio) terhadap harga saham mununjukan hubungan yang rendah dan bertanda negatif, artinya rasio hutang modal meningkat, maka akan mempengaruhi penurunan harga saham yang dimiliki perusahaan. sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Abied Luthfi Safitri (2013) sejalan dengan kenyataannya, yaitu bahwa secara simultan EPS, PER, ROA, DER dan MVA berpengaruh terhadap Harga Saham dalam Kelompok JII tahun 2008-2011. Jika perusahaan menggunakan hutang semakin banyak, maka semakin besar beban tetap yang berupa bunga dan angsuran pokok pinjaman yang harus dibayar. Hal tersebut akan meningkatkan pengeluaran perusahaan dan menurunkan laba perusahaan yang akan mengakibatkan menurunnya prospek perusahaan dimata investor, lalu dapat menyebabkan turunnya harga saham. Ramadhani Srifitra Fitriani (2016) menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman di BEI.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan rasio *leverage* terhadap profitabilitas, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. *Deviden Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta bertanda positif, ini berarti terdapat hubungan antara *Deviden Per Share* dengan harga saham. Dimana semakin meningkat *Deviden Per Share* maka akan diikuti oleh semakin meningkat harga saham pada Perusahaan industri bahan baku sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor lain yang mempengaruhi deviden per lembar saham adalah laba bersih,laba ditahan dan pendapatan. Ketika deviden yang dibagikan tinggi membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan karena dengan pembagian deviden yang yang besar seharusnya dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham dan membuat harga saham meningkat.
2. *Debt to Equity Rasio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta bertanda negatif, ini berarti terdapat hubungan antara *Debt to Equity Rasio* dengan harga saham pada Perusahaan industry bahan baku sub sector pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). faktor lain yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* yaitu akibat harga batu bara global yang melemah berpengaruh terhadap seluruh perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia sehingga laba perusahaan menurun dan harga saham yang lebih tinggi dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran harga saham dan kinerja keuangan perusahaan perusahaan yang diukur dengan rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1. Bagi Perusahaan

   Bagi perusahaan diharapkan dapat mempertahankan serta meningkatkan kemampuan dalam memperkuat Deviden Per Lembar Saham dan Rasio Hutang Modal karena investor

akan tertarik dengan besarnya pembagian keutungan (deviden) yang dihasilkan perusahaan yang tersedia bagi pemegang saham dalam bentuk nilai DPS yang tinggi, karena dividen merupakan salah satu daya tarik investor dalam membeli saham perusahaan. Khususnya untuk perusahaan pertambangan yang menginginkan modal lebih untuk eksplorasi tambang maka pembagian deviden dapat diinvestasikan kembali guna menambah modal perusahaan pertambangan.Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih. Jika beban hutang semakin tinggi, sperti di PT Radiant Utama Interinsco Tbk, PT Medco Energi Internasional Tbk, PT. Petrosea Tbk maka kemapuan perusahaan untuk membayarkan atau melunai utangnya meningkat dan akan berpengaruh pada pendapatan dan laba bersih yang akan dihasilkan perusahaan sehingga akan membagikan deviden rendah maka perusahaan harus mengurangi total hutangnya dengan meningkatkan modal sendiri yang dimiliki perusahaan-perusahaan tersebut.

2. Bagi Investor
   Bagi investor yang ingin melakukan investasi dalam bentuk saham hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan yang menyangkut deviden per lembar saham (*Devidend Per Share*) dan Rasio hutang modal (*Debt to Equity Ratio*), karena Nilai *Deviden Per Share* (DPS) yang dibagikan perusahaan tinggi mengindikasikan tingginya keuntungan bagi pemegang saham untuk dapat menginvestasikan kembali deviden yang diterima agar lebih menguntungkan investor dimasa depan. Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham termasuk deviden yang akan diterima, Jika beban hutang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagikan deviden menjadi rendah dan merugikan investor. Sehingga investor harus lebih menghindari emitem yang memiliki rasio hutang modal tinggi karena akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih perusahan yang akan diberikan kepada investor berupa deviden.

5.2.2 Saran Akademis

1. Bagi Pengembang Ilmu Pasar Modal
   Disarankan untuk mempelajari lebih jauh mengenai kinerja perusahaan maupun variable-variabel yang dapat mempengaruhi harga saham untuk memberikan pengetahuan yang lebih tentang pasar modal di dunia secara umum maupun di Indonesia.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
   Disarankan pada penelitian berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, tetapi dengan unit analisis dan sampel yang lebih banyak dalam periode yang lebih panjang agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum dan lebih *update* dimasa itu. Dan diharapkan agar menggunakan objek penelitian yang lebih luas yaitu seluruh perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Abied Luthfi Safitri.2013. *Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Return On Asset, Debt To Equity Ratio Dan Market Value Added Terhadap Harga Saham Dalam Kelompok Jakarta Islamic Index*. Manajemen Analysis Journal

Andi Supangat. 2010. *Statistik Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Darmadji Tjiptono dan Hendy M. Fakhruddin.2012.*Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab (Edisi kedua)*. Jakarta: Salemba Empat

Deni Darmawan.2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Devi N.L.P. A.C.D dan Sudjarni L.K. 2012. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pendapatan Saham dengan DPR sebagai Variabel Moderasi di BEI*. Jurnal Manajemen.

Ellen R, Galih P. 2011. *Pengaruh Financial Leverage, Earnings Per Share dan Devidend Per Share terhadap Harga Saham*.Trikonomika

I Made Sudana,. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga

James C.Van Home dan Jhon M. Wachowicz Jr .2012. *Prinsip- Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Karina Fauziah Darminto R. Rustam Hidayat. *Pengaruh Dividend Per Share, Return On Asset, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Property, Real Estate And Building Contruction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012)*

Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Maulan Irwadi. 2014. *Pengaruh Devidend Per Share (DPS) dan Earning (EPS) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu

Nor Hadi. 2013. *Pasar Modal Acuan Teoritis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*.Yogyakarta : Graha Ilmu

Ramadhani Srifitra Fitriani.2016. *Pengaruh Npm, Pbv, Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia.* Ejournal Administrasi Bisnis

Sony Siswoyo.2013. *Analisis Fundamental Dan Teknikal Untuk Profit Lebih Optimal.* Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

Stella. 2009. *Pengaruh Price to Earning, Debt to Equity Ratio, Return on Assets dan Price to Book Value Terhadap Harga Pasar Saham*. Jurnal Bisnis dan akuntansi Vol. 11 No. 2 Agustus 2009. Hlm 97-106

Tandelilin, Eduardus, 2010, *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*, Edisi Pertama, KANISIUS, Yogyakarta.

Umi Narimawati, , 2010, *Penelitian Kualitatif Dan Kuanitatif Teori Dan Aplikasi,* Unikom, Bandung. PT. IndeksKelompok Gramedia

LAMPIRAN

Tabel 1.1
Analisis *Deviden Per Share* (DPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015

Rasio	2011	2012	2013	2014	2015
PT. Adaro Energy Tbk					
Deviden (DPS)	42,88	68,44	28.78 ↓	29,37 ↑	32.80
Harga Saham	1.655	1.590	1.090 ↓	1.040 ↓	515 ↓
PT Bumi Resources Tbk					
Deviden (DPS)	41,78	14,31	33 ↑	16 ↓	0
Harga Saham	2.175	600	300	80 ↓	50 ↓

(Sumber : www.idx.co.id , www.duniainvestasi.com)

Tabel 1.2
Analisis *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Industri Bahan Baku Sektor Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2011-2015

Rasio	2011	2012	2013	2014	2015
PT. Adaro Energy Tbk					
DER	1,31	1,23 ↓	1,11 ↓	0,97 ↓	0,78
Harga Saham	1.655	1.590	1.090 ↓	1.040 ↓	515 ↓
PT Radiant Utama Interinsco Tbk					
DER	3,65	3,94	3,88 ↓	3,07 ↓	2,2
Harga Saham	220	195	192	217 ↑	215 ↓

(Sumber : www.idx.co.id , www.duniainvestasi.com)

Tabel 4.1
Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015 (Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Minimum (%)	Maksimum (%)	Rata-rata
2011	8	1664,83	297,95
2012	4	4343	619,77
2013	7,5	2916,84	435,46
2014	3,4	2213,61	327,90

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah 2017

Tabel 4.2
Rasio Hutang Modal pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014 (Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Minimum (%)	Maksimum (%)	Rata-rata
2011	0,169	3,654	1,12
2012	0,186	3,987	1,22
2013	0,355	3,88	1,20
2014	0,273	3,07	1,18

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah 2017

Tabel 4.3
Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2014 (Dalam Miliaran Rupiah)

Tahun	Minimum (%)	Maksimum (%)	Rata-rata (%)
2011	220	38650	11606,7
2012	195	41500	7525
2013	192	28500	5450,78
2014	217	15375	4232,44

Sumber: Laporan Keuangan, Data Diolah 2017

Tabel 4.4 Uji Multikolinearity

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPS	,971	1,030
	DER	,971	1,030

Tabel 4.5 Uji Heterokedasitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	DPS	Correlation Coefficient	,314
		Sig. (2-tailed)	,062
		N	36
	DER	Correlation Coefficient	,296
		Sig. (2-tailed)	,080
		N	36
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	36

Tabel 4.6 Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,763

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2,190E-17	,127		,000	1,000
	DPS	,559	,130	,559	4,292	,000
	DER	-,294	,130	-,294	-2,258	,031

Tabel 4.8
Koefisien Determinansi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,675[a]	,456	,423	,760

Tabel 4.9
Kolerasi Antara DPS dan DER terhadap Harga Saham

Correlations

		HARGA_SAHAM	DPS	DER
Pearson Correlation	HARGA_SAHAM	1,000	,609	-,389
	DPS	,609	1,000	-,170
	DER	-,389	-,170	1,000
Sig. (1-tailed)	HARGA_SAHAM	.	,000	,009
	DPS	,000	.	,161
	DER	,009	,161	.
N	HARGA_SAHAM	36	36	36
	DPS	36	36	36
	DER	36	36	36

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi secara parsial
DPS(X_1) dan DER (X_2) Terhadap Harga Saham (Y)

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	DPS	,559	,609	,599	,551
	DER	-,294	-,389	-,366	-,290

Tabel 4.11
Pengujian Simultan DPS dan DER terhadap Harga Saham

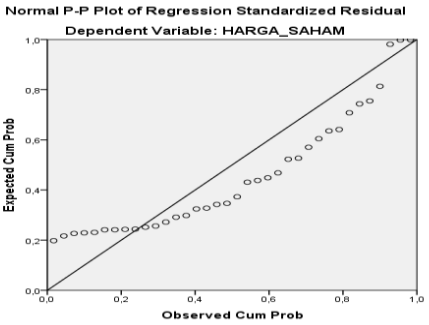
ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,943	2	7,972	13,804	,000[b]
	Residual	19,057	33	,577		
	Total	35,000	35			

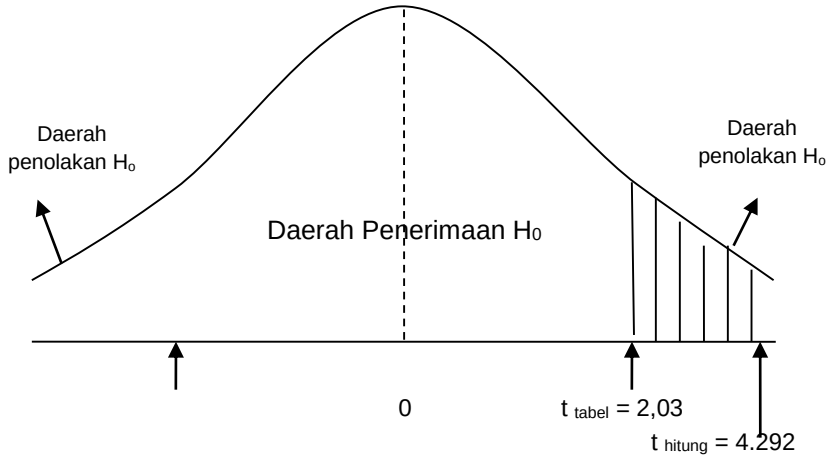
a. Dependent Variable: HARGA_SAHAM
b. Predictors: (Constant), DER, DPS

Tabel 4.12
Pengujian parsial DPS dan DER terhadap Harga Saham

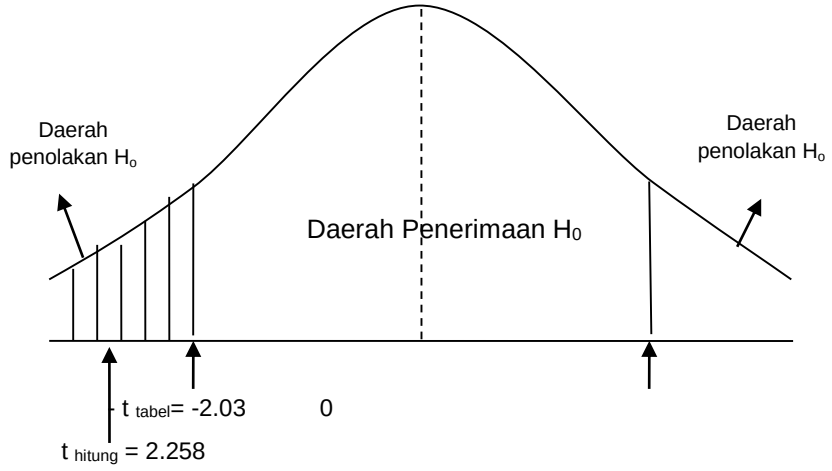
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,190E-17	,127		,000	1,000
	DPS	,559	,130	,559	4,292	,000
	DER	-,294	,130	-,294	-2,258	,031



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Gambar 4.2 Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel DPS Terhadap Harga Saham



Gambar 4.3 Grafik Penolakan dan Penerimaan Ho Variabel DER Terhadap Harga Saham